

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat umat Islam yang kekal. Kemujizatannya senantiasa diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan (Al-Qaṭṭān, 1990: 9). Di dalamnya penuh dengan ilmu yang terbebas dari keraguan (QS. Al-Baqarah [2]: 2), kecurangan (QS. An-Naml [27]: 1), pertentangan (QS. An-Nisā' [4]: 82) dan kejahilan (QS. Asy-Syu'arā' [26]: 210). Alquran juga merupakan manifestasi dari kebenaran, keseimbangan pemikiran dan karunia ilahi (QS. Al-An'ām [6]: 155) (Hakim, 2011: 72).

Alquran diturunkan Allah swt. sebagai petunjuk bagi makhluk-makhluk-Nya di setiap ruang dan waktu. Alquran dengan segala keistimewaan yang terkandung di dalamnya, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan manusia dalam berbagai dimensi kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan penyelesaian yang bijaksana (Al-Qaṭṭān, 1990: 19). Selain itu, Alquran juga berfungsi mengantarkan kepada jalan yang lurus (Dahlan, 2010: 3). Allah swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Alquran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (QS. al-Isra': 9)

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Alquran sebagai petunjuk hidup manusia yang akan mengantarkannya pada kesuksesan hakiki, dengan kata lain Alquran merupakan sumber referensi utama dalam beramal di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman hidup, sudah seharusnya Alquran dijaga dan dilestarikan terutama oleh umat Islam sendiri. Diantara cara untuk menjaga eksistensi Alquran adalah dengan menghafalkannya. Banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah swt. bagi hamba-Nya yang senantiasa menjaga dan berpegang pada kitab-Nya diantaranya berupa pahala, dinaikkan derajatnya hingga menjadi syafaat di akhirat kelak. Rasulullah saw. bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (Hadits Shahih Lighairihi riwayat Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Naşr, Ibnu Hazm. Disahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At-Ta'zīm wa al-Minnah fi al-Intişāri as-Sunnah: 12-13).

Pesan Rasulullah tersebut memberikan harapan dan berita gembira bagi kita bahwa dalam menjalani hidup yang benar dan selamat maka cukup dengan “kembali” kepada Alquran dan as-Sunnah. Sebaliknya, jika manusia tidak menjadikan Alquran dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup, tuntunan hidup,

hukum di dalam kehidupan bermasyarakat maka dapat dipastikan manusia tersebut akan menempuh kesesatan dalam hidup ini.

Lembaga pendidikan merupakan wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik termasuk di dalamnya penguasaan *'ulūmu al-qur'ān* (Ilmu-ilmu Alquran). Hal ini terbukti dengan munculnya kader-kader militan penghafal Alquran yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah (pondok pesantren) berbasis *tahfīz al-qur'ān*. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen untuk mendidik para siswanya menjadi seorang *hāmilat al-qur'ān* (pembawa/penjaga Alquran) adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan Nurwanto selaku Wakil Direktur I Bidang Pendidikan bahwasanya MBS Pleret memiliki tiga keunggulan yang harus dimiliki. *Pertama*, bahasa. *Kedua*, *tahfīz*. *Ketiga*, ilmu agama (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2016). Tiga hal tersebut diyakini sebagai tiga pilar utama dalam mencetak kader persyarikatan penjaga Alquran yang mampu mencerahkan diri sendiri maupun masyarakat luas.

Sebagai bentuk komitmen MBS Pleret untuk mencetak kader persyarikatan yang hafal dan paham Alquran, selain memasukkan program *tahfīz al-qur'ān* ke dalam struktur kurikulum sekolah dan asrama, MBS Pleret juga menyelenggarakan *daurah al-qur'ān* setiap tahunnya. Dengan adanya program *tahfīz al-qur'ān* ini diharapkan siswa mampu menghafalkan Alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pondok.

Penguasaan hafalan minimum di MBS Pleret adalah tiga juz Alquran yang dibagi ke dalam tiga jenjang kelas. Juz 30 untuk kelas VII, juz 1 untuk kelas VIII dan juz 2 untuk kelas IX. Namun faktanya tidak sedikit siswa yang belum mencapai target tersebut sehingga siswa harus menuntaskan target hafalannya pada *daurah al-qur'ān* yang seharusnya dimaksimalkan untuk menambah dan menguatkan hafalan di luar target yang ditetapkan. (Wawancara pada tanggal 14 Desember 2016). Fakta tersebut pula yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap program *tahfīz al-qur'ān* di MBS Pleret.

Dalam membentuk suatu program pembelajaran yang baik diperlukan adanya upaya perbaikan program yang sistemik. Diantara upaya perbaikan yang dimaksud, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Lubis, 2009). Ketiga variabel di atas saling berkaitan erat karena untuk memastikan suatu program berjalan dengan baik haruslah melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan program, setelah keduanya terlaksana barulah diadakan evaluasi.

Evaluasi memiliki peranan penting sebagai arah perbaikan dalam membangun suatu program pembelajaran (Lubis, 2009). Sukses tidaknya suatu program pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi terhadap hasil (produk) dan proses pembelajaran. Adapun evaluasi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, PP RI No. 19. Th. 2005: 3).

Melihat fakta bahwa program *tahfīz al-qur'ān* di MBS Pleret belum optimal ditambah dengan pemaparan tentang urgensi evaluasi program pembelajaran maupun pendidikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan evaluasi terhadap program *tahfīz al-qur'ān* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Pleret yang difokuskan pada siswa kelas IX sebagai langkah kongkret peneliti untuk memastikan penyebab dari kurang optimalnya program tersebut. Dalam penelitian ini evaluasi program yang dimaksud meliputi evaluasi perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret?
2. Bagaimana hasil evaluasi masukan pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret?
3. Bagaimana hasil evaluasi proses pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret?

4. Bagaimana hasil evaluasi produk pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi konteks pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi masukan pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret.
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi produk pada program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi keilmuan guna meningkatkan kemajuan di bidang pembelajaran dan pengajaran khususnya pada program *tahfīz al-qur'ān*.

2. Praktis

- a. Untuk Sekolah

lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum sekolah , pembahasan beserta analisis tentang evaluasi program *tahfīz al-qur'ān* di Muhammadiyah Boarding School Pleret ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan serta hasil pencapaian program.

BAB V : Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian, rekomendasi dan kata penutup.